

KARYA MUSIK "RHYTHM FOR FURORA" DALAM TINJAUAN VARIASI RITME PERKUSI

Oleh

Dewa Nyoman Dipa Sanjaya Nugraha
E-mail: Dewanyoman22@gmail.com

Moh. Sarjoko, S.Sn., M.Pd.
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Karya musik "RHYTHM FOR FURORA" berasal dari bahasa Polandia yang berarti suatu keadaan yang sangat marah dan geram. Karya musik ini terinspirasi dari fenomena sosial yang sedang terjadi disekitar kita saat ini yakni gaya kepemimpinan Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang sangat nyentrik dan mengundang kontra dan kecaman dari berbagai belahan dunia saat ini. Salah satu kasus yang menimbulkan banyak kontra dan kecaman dari berbagai negara adalah keputusan presiden Amerika Serikat ini dengan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Pengakuan Amerika akan Yerusalem sebagai Ibukota Israel mengundang kemarahan dari berbagai pihak mulai dari masyarakat internasional hingga komponen negara-negara dari berbagai belahan benua. Reaksi kemarahan dituangkan kedalam variasi ritme perkusi dengan menggunakan teknik / rudiments dalam format orchestra.

Teori yang digunakan dalam menjawab fokus karya yang menitik beratkan pada variasi ritme perkusi, komposer mengutip teori yang dikemukakan oleh Prier. Variasi ritme yang dimaksud mengacu pada salah satu bentuk variasi yang terdapat pada bentuk musik variasi. Variasi ritme adalah panjang pendeknya nada dirubah atau birama (hitungannya) dirubah, ataupun tempo dirubah (Prier, 2013: 38). Pada karya musik "RHYTHM FOR FURORA" permainan perkusi menggunakan ritme yang bervariasi, dari ritme asli dan juga ritme yang dikembangkan dengan ritme yang di variasi (tempo, dan durasi).

Secara keseluruhan, komposisi pada karya "RHYTHM FOR FURORA" terdiri dari 9 bagian, yaitu bagian pertama, bagian ke-dua, bagian ke-tiga, bagian ke-empat, bagian ke-lima, bagian ke-enam, bagian ke-tujuh, bagian ke-delapandan terakhir bagian ke-sembilan (klimaks). Dimana pada setiap bagian digunakan berbagai macam variasi ritme perkusi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhan komposisi musik. Variasi ritme yang digunakan adalah perpaduan $1/4$ $1/8$ $1/16$, perpaduan $1/2$ $1/4$ $1/8$, perpaduan $1/8$ $1/16$, perpaduan $1/16$ $1/32$.

Kata kunci: Variasi ritme perkusi, *RHYTHM FOR FURORA*

ABSTRACT

The music creation "*RHYTHM FOR FURORA*" is from Polish which has meaning a situation enraged and furious. This music creation is inspired from social phenomenon which is happened around us currently. It is style of leadership of American's president, Donald Trump. He is controversy and he causes criticism from several countries in the world. One of the cases which is caused is declaration of Donald Trump that Jerusalem is capital city of Israel. The claiming of Jerusalem as Capital city of Israel by the president of America, Donald Trump conduces an anger from several parts as society and government from another country in the whole world. The anger reaction is applied into rhythm of percussion by using technique / rudiments within orchestral format.

The theory used in answering the focus of work that focuses on variations of percussion rhythm. The composer uses theory founded by Prier. The variation of rhythm refers to one of form of music variation. *Variation of rhythm is the changing of short-length tone, bar and tempo* (Prier, 2013: 38). In the music creation "*RHYTHM FOR FURORA*" the playing of percussion uses various rhythm, from origin rhythm and also rhythm developed by rhythm variation (Tempo and duration).

The result is the composition in music creation "*RHYTHM FOR FURORA*" consists of nine parts, they are first, second, third, fourth, fifth, sixth, seventh, eighth and the last is ninth (Climax). Each part uses kinds of different variation of percussion rhythm and customized by the need for musical composition. The variation of rhythm uses fusion of $1/4$ $1/8$ $1/16$, $1/2$ $1/4$ $1/8$, $1/8$ $1/16$, and $1/16$ $1/32$.

Keywords : Variation Rhythm Percussion, *RHYTHM FOR FURORA*

PENDAHULUAN

Pada umumnya berdirinya suatu negara harus memenuhi unsur konstitusi dan deklaratif, di mana unsur deklaratif adalah pengakuan dari negara lain. Sedangkan unsur konstitusi merupakan syarat mutlak untuk membentuk atau berdirinya suatu negara yang antara lain, wilayah, rakyat, dan pemerintah yang berdaulat. Untuk menjunjung pergerakan negara berdaulat yang mendefinisikan bagaimana pemerintahan menjalankan kehidupan, sebuah sistem dan seorang pemimpin diperlukan untuk menyesuaikan kondisi negara dengan apa yang diinginkan oleh Masyarakat. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. (Kartini.1998: 181).

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (yang dipimpin atau pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana kepemimpinan tersebut. Kadang kala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses. (ISBD,2008:65). Seorang pemimpin dipilih oleh masyarakat dan diberi kekuasaan dan wewenang untuk menjalankan negara. Kekuasaan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain untuk mencapai sesuatu dengan cara yang diinginkan. Karena kekuasaan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, maka mungkin sekali setiap interaksi dan hubungan sosial dalam suatu

organisasi menggunakan kekuasaan. Sedangkan wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Peranan pokok wewenang dalam fungsi organisasi, wewenang dan kekuasaan sebagai metode formal, di mana penguasa menggunakannya untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi (Setiadi,2013:13-14). Pendapat tersebut menyatakan bahwa seorang pemimpin diberi kewenangan untuk bebas mengatur setiap wilayah pemerintahannya masing-masing. Arti bebas di sini tidak dapat dipahami sebagai kebebasan seorang pemimpin dalam mengatur suatu daerah sesuka hati dan semena-mena. Pemimpin juga dituntut menjadi pribadi yang dapat mengemban tanggung jawab dan amanat sehingga dicintai oleh rakyatnya. Hal ini dibutuhkan, karena seorang pemimpin yang memegang otonomi dalam dunia politik selalu memiliki posisi yang rawan terkait pro dan kontra atas kebijakan, perilaku hingga gaya kepemimpinannya.

Seperti yang kita tahu pro dan kontra akan menimbulkan masalah dan konflik jika seorang pemimpin tidak dapat bersikap sebijaksana mungkin. Sebagai contoh kasus kontroversial yang sedang hangat diperbincangkan didunia politik internasional yakni gaya kepemimpinan Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang sangat nyentrik dan mengundang kontra dan kecaman dari berbagai belahan dunia saat ini. Salah satu kasus yang menimbulkan banyak kontra dan kecaman dari berbagai negara adalah keputusan presiden Amerika Serikat ini dengan

mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Pengakuan Amerika akan Yerusalem sebagai Ibu kota Israel mengundang kemarahan dari berbagai pihak mulai dari masyarakat internasional hingga komponen negara-neraga dari berbagai belahan benua.

Berbagai aksi unjuk rasa digelar di Timur Tengah dan di sejumlah negara untuk memprotes keputusan Trump, termasuk di Dahia Beirut, yang dikenal sebagai pendukung kelompok di Lebanon, Hizbullah. Berbicara di satu tempat yang dirahasiakan, pemimpin Hizbullah, Hasan Nasrallah, mengatakan Trump mengira berbagai negara, terutama di dunia Arab, akan mendukung kebijakannya. "Kenyataannya dia sekarang seperti terkucil, hanya Israel yang membelanya", kata Nasrallah. Di Tepi Barat, puluhan warga Palestina melempar batu kearah tentara Israel. Selain di wilayah Palestina, demonstrasi juga diserukan di Beirut dan di ibu kota Iran, Teheran. Ribuan warga Palestina menggelar protes pada Jumat (08/12), dan sejumlah unjuk rasa sebagai solidaritas untuk Palestina juga dilakukan di negara-negara Arab dan negara mayoritas Muslim.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, komposer berkeinginan membuat karya musik yang bersuasana kemarahan, geram dan dituangkan ke dalam bentuk variasi ritme perkusi dalam format *orchestra*. Orkestra adalah kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama, mereka biasanya memainkan musik klasik. Orkestra yang besar kadang-kadang disebut sebagai "orchestra symphoni". Orchestra symphony memiliki sekitar 100 pemain, sementara

orkestra yang kecil hanya memiliki 30 atau 40 pemain. Jumlah pemain music bergantung pada musik yang mereka mainkan dan besarnya tempat mereka bermain. (Heri, 2017:3)

Musik adalah salah satu ilmu atau bidang seni yang berupa suara atau bunyi yang terkombinasi dalam urutan yang memiliki unsur-unsur kesatuan irama, melodi, harmoni, yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya terutama dalam aspek emosional. Kenyataan pada saat ini belum ditemukannya satu definisi yang jelas mengenai apa sebenarnya yang disebut sebagai musik. (Harpang, 2017: 3)

Fenomena kemarahan dan kecaman yang terjadi di atas apabila ditarik pada sebuah ide musikal dapat diwujudkan melalui ketegasan aksent, nada, kestabilan tempo, keseimbangan sumber suara dalam hal ini tinggi dan rendahnya, variasi pola ritme dan dinamika. Komposer mengibaratkan fenomena kemarahan pada istilah musik sebagai "*Rhythm for Furora*" yang berasal dari bahasa Polandia yang berarti suatu keadaan yang sangat marah dan geram. Komposer menggambarkan bentuk kemarahan kedalam permainan alat musik perkusi. Perkusi adalah salah satu alat pukul dimana terdapat berbagai macam berbagai macam teknik terutama teknik *single stroke*, *rolls*, *flam*. (Putro, 2013:13-18)

Single stroke merupakan pukulan dua tangan bergantian yang seimbang dan menerus, *rolls* sama seperti *single stroke* tapi pukulan lebih cepat dan *flam* merupakan pukulan menggunakan dua tangan yang diarahkan pada satu area pukul yang sama dan menghasilkan *sound* yang tegas dan unik karena terdengar seperti ada

dua suara yang terdengar dalam waktu yang bersamaan. Karya musik ini akan menggambarkan bentuk variasi ritme sehingga akan memberi respons emosi terhadap penikmat. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, komposisi ini lebih fokus pada penggarapan variasi ritme perkusi ke dalam penulisan karya dengan judul "Karya musik "Rhythm for Furora" Dalam Tinjauan Variasi Ritme Perkusi.

METODE PENCIPTAAN

Pada karya musik " Rhythm For Furora" ini komposer terinspirasi dari pemimpin yang semena-mena terhadap masyarakat, ketertarikan ini membuat komposer berkeinginan membuat sebuah karya musik yang bernuansa kemarahan atas kebijakan terhadap pemimpin. Judul yang diambil pada karya berasal dari bahasa berasal dari bahasa Polandia yaitu *Rhythm For Furora*. Judul ini memiliki arti sebagai kemarahan atas kebijakan pemimpin terhadap masyarakat.

Pada karya ini komposer memilih sinopsis sebagai alur karya sebagai berikut; Setiap negara memiliki sistem pemerintahan masing-masing dimana dikepalai oleh seorang pemimpin. Peran Pemimpin adalah untuk mengatur kebijakan setiap peraturan yang terdapat pada pemerintahan dan negara dengan gaya kepemimpinannya masing-masing. Setiap pemimpin dituntut menjadi pribadi yang dapat mengemban tanggung jawab dan amanat sehingga dicintai oleh rakyatnya. Hal ini dibutuhkan, karena seorang pemimpin yang memegang otonomi dalam dunia

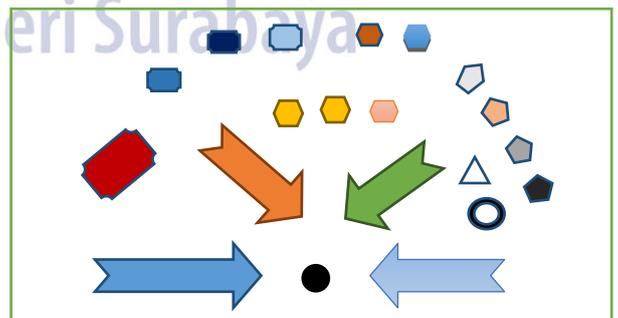
politik selalu memiliki posisi yang rawan terkait pro dan kontra atas kebijakan, perilaku hingga gaya kepemimpinannya.

Jenis karya dalam karya "Rhythm for Furora" ini juga ditinjau dari segi fungsi adalah musik programatik karena mengilustrasikan cerita. Dalam penyajian karya yang berjudul "Rhythm for Furora" menggunakan format orkestra.

Teknik yang digunakan dalam karya musik "Rhythm For Furora" disesuaikan dengan teknik permainan masing-masing orchestra. Namun pada umumnya teknik yang digunakan pada string family, yaitu *legato, staccato, accent, spiccato*. Sedangkan teknik yang digunakan pada perkusi yaitu, *single stroke, double stroke, rolls, accent, flam, flamtap*.

Gaya dalam karya musik "Rhythm For Furora" ini, adalah gaya musik modern yang berpijak pada musik barat. Karya ini menggunakan tangga nada diatonik. Komposer memilih penggarapan proses dan penyajian karya musiknya mengacu pada gaya musik barat. Hal ini disebabkan proses penggarapan musik barat lebih terstruktur.

Tata teknik pentas pada karya *Rhythm For Furora* sebagai berikut;



Keterangan			
●	= Conduct	●	= Flute
▶	= Violin 1	◻	= Horn
▶	= Violin 2	◻	= Trumpet 1
▶	= Viola	◻	= Trumpet 2
▶	= cello	◻	= Alto sax
		◻	= Trombone
		◻	= bass electric
		◻	= keyboard
		◻	= Drum set
		◻	= Bass drum
		◻	= Snare drum
		◻	= Cymbal

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Penulisan ini membahas mengenai bentuk variasi ritme perkusi pada karya musik "RHYTHM FOR FURORA". Sebelum dibahas mengenai fokus bahasan tersebut terlebih dahulu perlu diketahui mengenai macam alat musik perkusi yang digunakan dalam karya musik "RHYTHM FOR FURORA".

Alat musik perkusi yang digunakan dalam karya musik "RHYTHM FOR FURORA" adalah *snare, tom-tom, floor, bass drum, cymba* dan *triangle*. Alat musik perkusi yang digunakan ini merupakan milik dari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Alat musik ini dipilih karena dirasa sangat mewakili konsep dari karya musik "RHYTHM FOR FURORA" yang menginginkan suasana karya musik yang bernuansa kemarahan atas kebijakan terhadap pemimpin.

Komposisi karya musik "RHYTHM FOR FURORA" memiliki 190 birama yang terdiri dari 9 tema ke-satu menggunakan tangga nada *D minor* dengan sentuhan *violoncello* diawal. Pada tema pertama menggunakan sukut 4/4 tempo *largo* disusul *accel* untuk mempercepat musik dan pindah tempo *allegro* 140 menceritakan tentang awal kepemimpinan seorang pemimpin di sebuah negara yang masih tenang tanpa adanya masalah. Tema kedua menggunakan tangga nada *D minor* dengan melodi utama yang

menggunakan instrumen *Flugern horn* dan *trombone*. Pada tema ini musik yang dimainkan menggambarkan suasana penyambutan pemimpin baru. Pada musik ini digunakan sukut 4/4 tempo *allegro* 140. Pada tema ketiga menggunakan tangga nada *G Minor* sukut 6/8 dengan tempo *Andante* 70 dengan sentuhan *String* yang mendominasi yang menggunakan teknik *Spiccato*. Dalam tema ketiga ini menggambarkan suasana pro dan kontra akan gaya kepemimpinan pemimpin baru. Kemudian pada tema keempat menggunakan tangga nada *G minor* dengan sukut 4/4 dengan tempo *Allegro* 140. Pada tema ini musik yang dimainkan menggambarkan keadaan khalayak yang semakin kontra akan sikap dan kebijakan pemimpin dalam memimpin suatu negara atau daerah. Tema kelima menggunakan tangga nada *G minor* dan disusul dengan tangga nada *A minor* dengan sukut seperti pada tema sebelumnya yakni sukut 4/4 dengan tempo *allegro* 140, disini musik yang dimainkan menggambarkan keadaan semakin memanas akibat kebijakan pemimpin yang bertentangan dengan masyarakat dan negara lain yakni kebijakan Donald Trump mengakui Israel sebagai ibu kota Yerusalem. Setelahnya tema keenam diisi dengan tangga nada *A minor* dengan menggunakan sukut 4/4 tempo *Adagio* 60. Pada tema ini musik yang dimainkan mencerminkan suasana kekecewaan masyarakat akan keputusan presiden Donal Trump yang terkesan semena-mena. Tema ketujuh menggunakan tangga nada *E minor* dengan menggunakan sukut 4/4 tempo *Allegretto* 114. Musik yang dimainkan disini

menggambarkan gejala dan kemarahan masyarakat dengan berbagai aksi-aksi menentang seperti demo, pembangkitan, dan sebagainya. Tema kedelapan menggunakan tangga nada *C minor* dengan menggunakan tempo 4/4 tempo *allegretto* 114 kemudian disusul dengan *allegro* 142 dan tema kesembilan tangga nada *E minor* dengan menggunakan sukut 4/4 tempo *allegro* 142. Pada tema kedelapan dan kesembilan musik yang dimainkan menggambarkan kemarahan dari berbagai pihak tidak hanya masyarakat Amerika tetapi hampir seluruh dunia. Terjadi demo besar-besaran hingga diangkat ke meja PBB. Adapun tema satu ada pada birama (1-17), pada tema kedua birama (18-44), pada tema ketiga birama (45-59), pada tema keempat birama (60-81), pada tema kelima birama (82-117), pada tema keenam birama (118-131), pada tema ketujuh birama (132-147), pada tema kedelapan birama (148-169), pada tema kedelapan (170-186), pada tema kesembilan (187-190).

Variasi Ritme Perkusi pada Karya musik "RHYTHM FOR FURORA"

Variasi adalah mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut "tema" dengan perubahan sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah menggantikan unsur yang lain. (Winarko, 2017:4)

Pengertian ritme secara sederhana adalah keadaan atau sesuatu yang teratur gerak atau langkah. Secara rinci ritme memiliki serangkaian not atau tanda diam yang dihitung dengan ketukan. Ritme akan membawa sesuatu yang ritmis dan terpola, yang memberi hitungan dan ketukan terdapat suatu penekanan atau aksens. Ritme

merupakan unsur yang sangat penting didalam musik. Dengan ritme yang bervariasi menjadikan musik lebih kaya warna serta akan menjadi suatu karya yang indah. (Winarko, 2017:3-4)

Karya musik *RHYTHM FOR FURORA* ini menggunakan sukut 4/4 dan 6/8 dengan menggunakan tempo *largo*, *andante*, *adagio*, *allegretto* dan *allegro*. Variasi ritme yang digunakan pada karya *RHYTHM FOR FURORA* ini ada empat jenis yaitu aksens, karakter ritme (Miller, Hugh M., 2017:30-31) fill in. (Kawakami, 1975:170) dan teknik/*rudiments*

Aksens Perkusi Pada karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"

Pada karya musik "RHYTHM FOR FURORA" permainan perkusi menggunakan aksens yang terdapat pada instrumen snare, bass drum dan percussion yang dimana aksens untuk Tekanan atau penekanan atas sebuah nada atau ritmis untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksens.

Aksens Perkusi Bagian Pertama Pada karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



Gambar 1 aksens Snare dan Percussion pada birama 13-17

Pada birama 13-17 menggunakan sukut 4/4 menggunakan *accel* untuk berpindah ketempo *allegro* 140 dengan menggunakan instrument *snare drum*, *cymbal*, *bass drum*, dan *percussion* dan dimainkan menggunakan dinamika piano dan

forte. Birama 13 terdapat aksens pada snare drum dan dimainkan bersama dengan bass drum dan cymbal dengan menggunakan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{32}$. Birama 14 terdapat aksens yang terdengar jelas dengan sentuhan solo *percussion* yang digabungkan seperti *flor snare drum* dan *tom-tom* dengan menggunakan tempo *allegro* 140 dan menggunakan dinamika *forte* dengan teknik *single stroke*. Bagian ini, menggambarkan suasana tentang awal kepemimpinan seorang pemimpin di sebuah negara dan untuk memberikan kesan tegas dengan meletakkan aksens-aksens pada beberapa bagian tertentu.

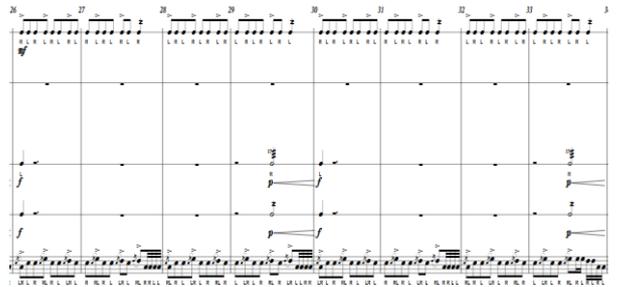
Aksens Perkusi Ke-dua Pada karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



Gambar 4.2 Aksens *Percussion* pada birama 18-25

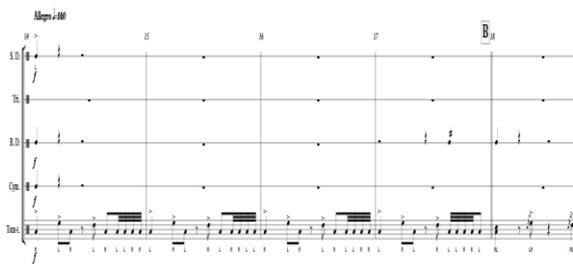
Pada birama 18-25 menggunakan sukut $\frac{4}{4}$ dengan tempo *allegro* 140 dengan menggunakan instrumen Percussion yang digabung seperti tom-tom, flor dan snare drum dengan sentuhan solo *percussion* yang terdapat aksens terdengar jelas dengan menggunakan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$, dan $\frac{1}{32}$. Pada birama 18-25 menggunakan teknik *single stroke* dan *flam* yang menggambarkan suasana penyambutan pemimpin baru dan untuk memberikan kesan tegas dengan meletakkan aksens-aksens pada beberapa bagian tertentu.

Aksens Perkusi Ke-Tiga Pada Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



Gambar 4.3 aksens *snare* dan *percussion* pada birama 26-33

Pada birama 26-33 menggunakan sukut $\frac{4}{4}$ dengan tempo *allegro* 140 dengan menggunakan instrumen *snare drum*, *bass drum*, *cymbal*, dan *percussion* yang terdapat aksens yang jelas pada instrumen *snare drum* dan *percussion* yang dimana awal masuk *snare drum* dan *percussion* menggunakan dinamika *mezzo forte* untuk memperjelas dinamika. Setelah itu birama 29 *bass drum* dan *cymbal* bermain secara bersama menggunakan dinamika *piano* dan *forte* dengan menggunakan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$ dan $\frac{1}{32}$. Pada birama 26-33 menggunakan teknik *single stroke*, *multiple bounce roll*, *seventeen stroke rolls*, *flam accent* dan *double stroke* yang dimana *snare drum* memakai teknik *single stroke* yang dikombinasikan dengan *multiple bounce roll* sedangkan *bass drum* menggunakan teknik *flam accent* yang dikombinasikan dengan *double stroke roll* yang menggunakan jenis ritmis *poliponi* yang artinya penggabungan dari berbagai macam ritme. Bagian ini, menggambarkan suasana penyambutan pemimpin baru dan untuk memberikan kesan



Gambar 4.30 *fill in* pada perkusi

Ilustrasi pada karya musik *RHYTHM FOR FURORA* terdapat *fill in* perkusi yang jelas pada birama 17 dengan perpindahan tema A ke B dengan menggunakan sukut 4/4 tempo *allegro* dengan menggunakan teknik perkusi *single stroke* dan *double stroke* yang dikombinasikan menjadi satu pukulan sebagai *fill in* perpindahan tema dan juga menggunakan aksens yang jelas dengan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{32}$ terdapat dinamika *forte* untuk memperjelas pukulan *fill in* agar terdengar keaudience yang menyaksikan karya musik ini.

Fill In Perkusi KeDua Pada Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



Gambar 4.31 *fill in* pada perkusi

Pada birama 38-44 terdapat *fill in* yang jelas yang terdapat pada birama 43 dan 44 yang menggunakan instrumen *snare drum* dan *percussion* dengan perpindahan tema A ke B dengan menggunakan teknik *multiple bounce roll*, *single stroke* dan *sixstuplet* yang dikombinasikan menjadi satu pukulan yang dimainkan menggunakan instrumen *snare drum* dengan dinamika *forte* dan aksens

yang terdapat dibagian tertentu membuat *fill in* semakin terdengar jelas oleh penata dan yang menyaksikan karya musik *RHYTHM FOR FURORA* dengan adanya aksens, karakter ritme *audience* yang kuat dan dinamika. *Fill in* pada *snare drum* dan *percussion* menggunakan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$ dan menggunakan tempo *allegro* dengan sukut 4/4.

Fill In Perkusi KeTiga Pada Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



Gambar 4.32 *fill in* pada perkusi

Fill in atau *fill* terdapat pada birama 68 yang menggunakan instrumen *bass drum*, *cymbal* dan *percussion* yang menggunakan teknik *roll* pada *bass drum*, teknik *multiple bounce roll* pada *cymbal* dan *flam* dan *flam tap* yang dikombinasikan menjadi satu pukulan yang dijadikan *fill in* untuk perubahan tema C ke D. *Fill in* pada birama 68 terdapat karakter *ritme* yang kuat yang dimana terdapat pola aksens pada bagian tertentu menambah suasana yang mendengarkan karya musik *RHYTHM FOR FURORA*. *Fill in* pada birama 68 menggunakan tempo *andante* dengan sukut 6/8 notasi $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{16}$.

Fill In Ke Empat Pada Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



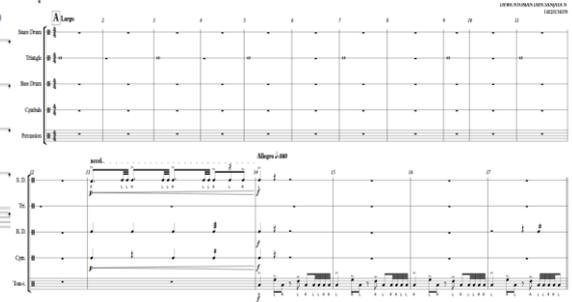
Gambar 4.33 fill in pada perkusi

Birama 118-125 terdapat *fill in* yang terletak pada birama 122 dengan menggunakan instrumen *bass drum* dan *cymbal* untuk perubahan tema E ke F dengan menggunakan teknik *seventeen stroke roll* pada *bass drum* dan *multiple bounce roll* pada *cymbal* yang dikombinasikan menjadi satu pukulan untuk *fill* karya musik ini dengan perubahan tema. *Fill in* pada birama 122 menggunakan dinamika *piano*, *forte* dan *crescendo* yang memperjelas *roll* pada *fill in* karya musik ini dengan notasi $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$. Pada birama 118-125 menggunakan tempo *allegro* sukata $\frac{4}{4}$.

Teknik Perkusi Pada Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"

Pada karya *RHYTHM FOR FURORA* memiliki berbagai teknik yang dikombinasikan menjadi satu pukulan sebagai iringan orchestra dan dalam karya ini memakai *rudiments* atau teknik. Dalam musik *Percussion*, teknik pukulan *Percussion* tidak jauh dari kata *rudiment*. *Rudiment* sendiri adalah salah satu pola dasar yang digunakan dalam *rudimental drumming*, yaitu berupa kombinasi pukulan *stick* antara tangan kanan dan kiri untuk menciptakan musik.

Teknik Perkusi Pertama Dalam Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



Gambar 4.36 Teknik Perkusi pada *snare drum*, *cymbal*, *bass drum* dan *percussion*

Pada birama 1-11 tema A yang menggunakan instrumen *triangle*, *snare drum*, *bass drum*, *cymbal*, dan *percussion* dengan tempo *largo* pada awal masuk musik mempercepat menggunakan *accel* untuk mempercepat pindahnya tempo *allegro* pada pertengahan solo *percussion* dengan menggunakan sukata $\frac{4}{4}$. Pada karya *RHYTHM FOR FURORA* memiliki banyak teknik atau *rudiments* yang dikombinasikan menjadi satu untuk dituangkan dalam karya musik ini dalam bentuk *orchestra* yang pertama menggunakan teknik *single stroke*, *double stroke* dan *triple stroke* pada *snare drum* yang menggunakan dinamika *piano*, *forte* notasi $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$, sedangkan pada *bass drum* menggunakan teknik *single stroke* dan *nine stroke roll* dengan dinamika *forte* notasi $\frac{1}{4}$, *cymbal* menggunakan teknik *single stroke* dan *multiple bounce roll* dengan dinamika *piano*, *forte* notasi $\frac{1}{8}$ yang dikombinasikan menjadi 1 pukulan pada awal masuknya musik dikarya *RHYTHM FOR FURORA* ini. Dan pada *percussion* menggunakan teknik *single stroke* dan *double stroke* yang dijadikan solo *percussion* yang diawal masuknya musik yang

dikombinasikan menjadi satu dengan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{32}$ yang menggunakan dinamika *forte* untuk menambah suasana penata dan *aundience* yang menyaksikan karya musik ini.

Teknik Perkusi Kedua Dalam Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"

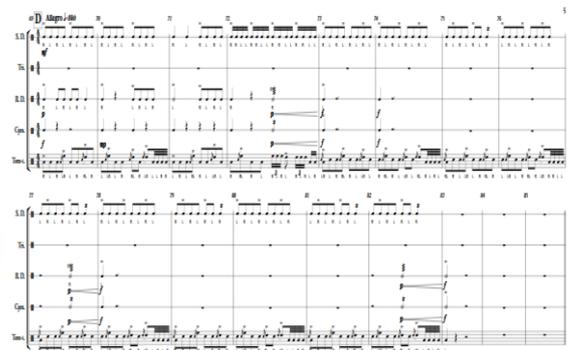


Gambar 4.37 Teknik Pekusi pada *snare drum*, *cymbal*, *bass drum* dan *percussion*

Ilustrasi pada karya *RHYTHM FOR FURORA* menggunakan berbagai teknik pukulan atau *rudiments* yang digunakan untuk iringan karya musik ini yang menggunakan instrumen *snare drum*, *bass drum*, *cymbal* dan *percussion* yang menggunakan tempo *allegro* dengan sukat $\frac{4}{4}$ yang menambahkan suasana penyambutan pemimpin baru yang semakin terasa dengan sentuhan solo *percussion* yang menggunakan teknik *flam* dan *single stroke* dengan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{32}$ pada birama 18-25. Birama 26-44 *snare drum* menggunakan teknik *single stroke*, *multiple bounce roll* dan *sixstuplet* yang dikombinasikan menjadi satu pukulan dengan dinamika *mezzo forte* dan *forte* notasi

$\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$ sedangkan *bass drum* menggunakan *seventeen stroke roll*, *nine stroke roll*, dan *single stroke* yang menggunakan dinamika *piano*, *forte* dan *mezzo forte* dengan notasi $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ *cymbal* menggunakan teknik *multiple bounce roll* dan *single stroke* dengan menggunakan sinkopasi pada birama 37-41 dengan notasi $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ dinamika *piano*, *forte* dan *percussion* menggunakan teknik *single stroke*, *double stroke* dan *triple stroke roll* dengan notasi $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{32}$. Pada birama 18-44 menggunakan aksen pada bagian-bagian tertentu agar terasa penekanan pukulan dan menambah karakter *ritme* yang kuat. Dalam permainan perkusi pada karya ini menggunakan jenis *ritme poliponi* yang artinya penggabungan dari berbagai macam *ritme*.

Teknik Perkusi Keempat Dalam Karya Musik "RHYTHM FOR FURORA"



Gambar 4.39 Teknik Pekusi pada *snare drum*, *cymbal*, *bass drum* dan *percussion*

Ilustrasi teknik perkusi pada karya *RHYTHM FOR FURORA* pada birama 69-85 menggunakan instrumen *snare drum*, *bass drum*,

cymbal dan *percussion* yang dimana terdapat teknik atau *rudiments* yang meringi karya musik ini dengan adanya teknik menambah suasana *audience* yang menyaksikan karya ini dengan menggunakan tempo *allegro* 140 dengan sukut 4/4 yang dimana *snare drum* menggunakan teknik atau *rudiments single stroke* dan *multiple bounce rolls* dengan notasi $\frac{1}{4}, \frac{1}{8}, \frac{1}{16}$ menggunakan *mezzo forte* sedangkan *bass drum* menggunakan teknik *single stroke* dan *seventeen stroke roll* notasi $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{8}$, dinamika menggunakan *piano* dan *forte* pada *cymbal* menggunakan teknik *single stroke* dan *rolls* yang dimana *cymbal* mengiringi permainan perkusi yang dimana dimainkan diketukan pertama dan bermain bersamaa dengan *bass drum* yang menggunakan *rolls* notasi $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}$ dengan dinamik *piano* dan *forte* dan *percussion* menggunakan teknik *single stroke double stroke* dan *triple stroke roll* notasi $\frac{1}{8}, \frac{1}{16}, \frac{1}{32}$. Pada birama 6/8-8/8 ritme perkusi banyak yang dikombinasikan mejadi satu pukulan yang digunakan untuk iringingan karya ini dan terdapat aksan yang diletakkan pada bagian tertentu agar lebih terasa penekanan pukulan pada perkusi.

KESIMPULAN

Karya musik *RHYTHM FOR FURORA* terinspirasi dari fonemena penyalahgunaan kepemimpinan yakni gaya pemerintahan presiden Amerika Donal Trump. Kasus kontroversial yang sedang hangat

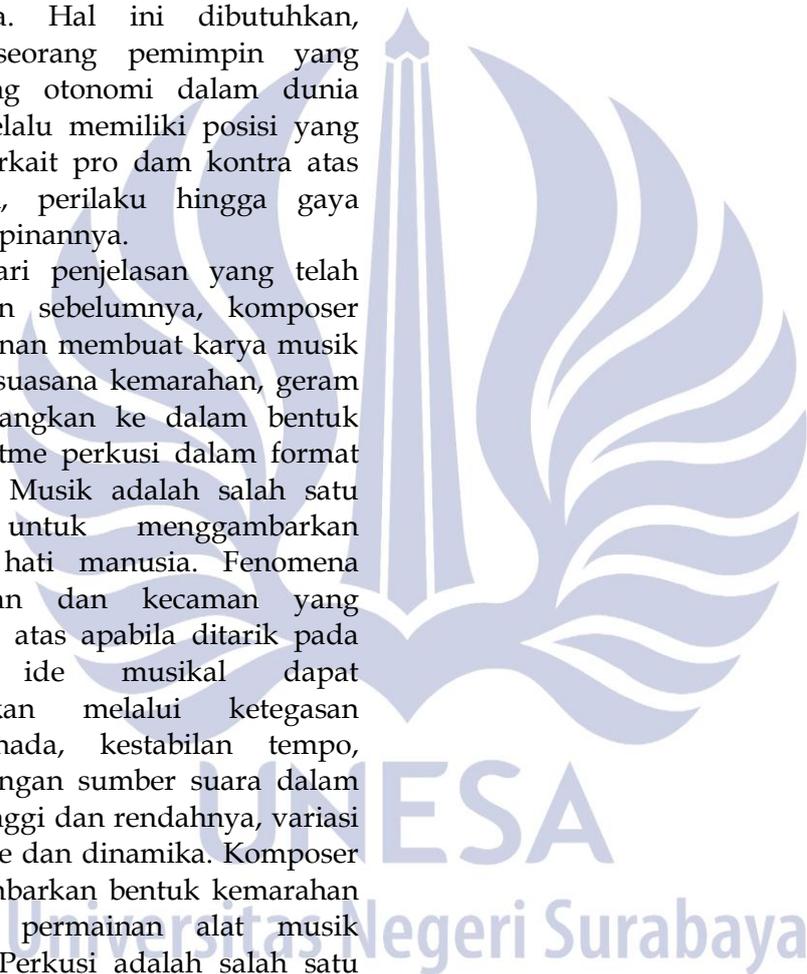
diperbincangkan didunia politik internasional yakni gaya kepemimpinan Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang sangat nyentrik dan mengundang kontra dan kecaman dari berbagai belahan dunia saat ini. Salah satu kasus yang menimbulkan banyak kontra dan kecaman dari berbagai negara adalah keputusan presiden Amerika Serikat ini dengan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Pengakuan Amerika akan Yerusalem sebagai Ibu kota Israel mengundang kemarahan dari berbagai pihak mulai dari masyarakat internasional hingga komponen negara-neraga dari berbagai belahan benua .

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain(yang dipimpin atau pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana kepemimpinan tersebut. Kadang kala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses. (ISBD,2008:65). Seorang pemimpin dipilih oleh masyarakat dan diberi kekuasaan dan wewenang untuk menjalankan negara. Kekuasaan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain untuk mencapai sesuatu dengan cara yang diinginkan. Karena kekuasaan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, maka mungkin sekali setiap interaksi dan hubungan sosial dalam suatu organisasi menggunakan kekuasaan. Sedangkan wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seorang

pemimpin diberi kewenangan untuk bebas mengatur setiap wilayah pemerintahannya masing-masing. Arti bebas di sini tidak dapat dipahami sebagai kebebasan seorang pemimpin dalam mengatur suatu daerah sesuka hati dan semena-mena. Pemimpin juga dituntut menjadi pribadi yang dapat mengemban tanggung jawab dan amanat sehingga dicintai oleh rakyatnya. Hal ini dibutuhkan, karena seorang pemimpin yang memegang otonomi dalam dunia politik selalu memiliki posisi yang rawan terkait pro dan kontra atas kebijakan, perilaku hingga gaya kepemimpinannya.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, komposer berkeinginan membuat karya musik yang bersuasana kemarahan, geram dan dituangkan ke dalam bentuk variasi ritme perkusi dalam format *orchestra*. Musik adalah salah satu media untuk menggambarkan suasana hati manusia. Fenomena kemarahan dan kecaman yang terjadi di atas apabila ditarik pada sebuah ide musikal dapat diwujudkan melalui ketegasan aksentuasi, nada, kestabilan tempo, keseimbangan sumber suara dalam hal ini tinggi dan rendahnya, variasi pola ritme dan dinamika. Komposer menggambarkan bentuk kemarahan kedalam permainan alat musik perkusi. Perkusi adalah salah satu alat pukul dimana terdapat berbagai macam variasi ritme yang terdapat pada karya musik *RHYTHM FOR FURORA* yang menggunakan aksentuasi, karakter ritme, *fill in* dan teknik, terutama teknik yang digunakan dalam karya ini menggunakan teknik *single stroke*, *rolls*, *flam*, *sextuplet*, *flam accents*, *double stroke*, *multiple bounce roll*, *triple stroke roll*, *five stroke roll*,

nine stroke roll, *seventeen stroke roll*, *paradille* dan *flam tap*. Karya musik ini akan menggambarkan bentuk variasi ritme sehingga akan memberi respons emosi terhadap penikmat.



DAFTAR RUJUKAN

- Harianto, dkk. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Surabaya : Penerbit Unesa University
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui Pengalaman musik*. Proyek pengembangan lembaga pendidikan, Jakarta
- Kawakami, G.1975. *Group & Arranging Popular Music*. Tokyo : Yamaha Music Foundation.
- Kartini, Kartono 1998. *Pemimpin Dan Kepemimpinan* :Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kodijat, L 1986. *Istilah-istilah Musik*.Jakarta: Djambatan
- Miller, Hugh M. *Apresiasi Musik*.2017. Yogyakarta: Thafa Media
- Mudjilah, Hanna Sri 2004. *Teori Musik*. Diktat Mata Kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik. Yogyakarta: FBS UNY
- Prier, Edmund-karl.2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Edmund-Karl.2013. *Ilham Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Edmund-Karl.1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Edmund-Karl.1996. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Pono, Banoe.2002. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Pono, Banoe.2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*.
- Putro, Andono Dwi.2013. *Teknik Dasar Rudiments*. Jakarta: Media Pressindo
- Soeharto,M.1992.*Kamus Musik*. Jakarta: Grasido
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip.2013.*Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada media
- Setiadi, Elly M 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media
- Sukohardi.2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Syafiq, Muhamad 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Soewito, 1996. *Mengenal Alat-Alat Musik Tradisional*. Yogyakarta: Sinar Harapan
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

PUSTAKA MAYA

- BBC. 2017. Uni Eropa dan Rusia tolak dukung Trump akui Yerusalem sebagai ibu kota Israel.
<https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/dunia-42318024>.
Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- Harpang, Fajar. 2013. *Karya Musik "Divertimento Grosso" dalam Tinjauan Kontrapung (online)*, (<http://studylibid.com/doc/247123/pdf---jurnal-unesa> diakses 9 Juli 2018)
- Heri, Yonatan. 2017. *Tinjauan Harmoni Musik Dalam Karya Musik "Finding" (online)*, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21346/19574> diakses 9 Juli 2018)
- Winarko, Mohammad. 2017. *Karya Musik "Accent Leader Cusion" Dalam Tinjauan Bentuk Variasi Ritme Perkusi (online)*, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21177> diakses 9 Juli 2018)

